Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Ma'arif Ambarawa Kabupaten Pringsewu

Hisbullah Huda^{1*}, Idham Kholid², Ahmaludin¹

¹Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia

*Correspondence: mariahezby@gmail.com

Abstrak.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah mengakibatkan perubahan dan perkembangan yang semakin kompleks dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan dunia pendidikan merupakan modal awal dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam penelitian ini, peneliti berkesempatan melakukan penelitian di SMK Ma'arif Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru SMK Ma'arif Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Ma'arif Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan simple random sampling yang dibagikan kepada 19 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan data kepustakaan. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan bantuan software SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja pegawai yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi F lebih kecil dari 0,05 dan R-square sebesar 0,633. Artinya, kontribusi kompetensi dan motivasi sebesar 32,3 persen. Sedangkan sisanya sebesar 67,7 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0,010 dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0,261.

Kata kunci: Kompetensi, Motivasi Kerja, Kinerja Guru

Abstract.

Advances in science and technology today have resulted in increasingly complex changes and developments in various aspects of life, especially in the field of education. This is because the world of education is the initial capital in creating intelligent, knowledgeable, and noble human resources. In this study, researchers had the opportunity to conduct research at SMK Ma'arif Ambarawa, Pringsewu Regency. The purpose of this study was to explain the influence of competence and motivation on teacher performance at SMK Ma'arif Ambarawa, Pringsewu Regency. This type of research is quantitative. The population in this study were teachers at SMK Ma'arif Ambarawa, Pringsewu Regency. Data collection was carried out using simple random sampling which was distributed to 19 respondents. Data collection techniques in this study were questionnaires and library data. The method used is multiple linear regression, with the help of SPSS 22 software. The results of this study indicate that competency and motivation have a simultaneous and significant effect on employee performance as indicated by a significance level of F less than 0.05 and R-square of 0.633. That is, the contribution of competence and motivation is 32.3 percent. While the remaining 67.7 percent is explained by other variables outside of this study. Partially, competence has a significant effect on teacher performance by 0.010 and motivation has no significant effect on teacher performance by 0.261.

Keywords: Competence, Work Motivation, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dari keberhasilan sebuah negara, negara akan maju

dan berhasil jika ditunjang dengan pendidikan yang bermutu akan tetapi begitu juga sebaliknya jika pendidikannya saja tidak bermutu maka tentu negara tersebut tidaklah dapat dikatakan sebagai negara maju, dengan

pendidikan yang baik maka akan terlahir pemimpin-pemimpin yang berkarakter (Hasibuan, 2009). Pendidikan tentu berkaitan erat dengan keberadaan guru didalamnya. Seorang guru tentu juga harus memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya dengan baik agar dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu. Guru yang baik tidak hanya mengajar akan tetapi juga membimbing, mengarahkan, menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Dan seorang guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal (Deswarta, 2017).

Dalam rangka menciptakan guru profesional yang memiliki kinerja tinggi pada setiap lembaga pendidikan baik negeri ataupun swasta, pemerintah telah memberlakukan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen untuk mendorong meningkatkan kualitas tenaga pendidik (guru) menjadi tenaga profesional, melalui proses yang dinamakan sertifikasi guru dan dosen. Pada pasal 8 ditegaskan, "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan dan komitmen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional" (Anggia, 2015).

Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensinya. "Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan". Kompetensi ini sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan yang ditampilkan dan dikerjakan guru. Selain hal tersebut, kompetensi profesional seorang pendidik juga dapat dilihat langsung pada komponen-komponen yaitu 1) Penguasaan materi pembelajaran; 2) Penguasaan SK dan KD; 3) Pengembangan materi pembelajaran; 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan; dan 5) Kemampuannya dalam pemanfaatan TIK.

Hal-hal tersebut hendaknya menjadi pertimbangan dan modal dasar yang harus

dimiliki guru dalam proses pembelajaran, namun kenyataan di lapangan justru pendidik, cenderung 1) belum dapat menghargai dan memperhatikan perbedaan dan kebutuhan anak didiknya masing-masing; 2) Belum dapat bersifat luwes dalam menerapkan kurikulum dengan kebutuhan anak didik masing-masing; dan 3) belum mampu menunjukkan kompetensi keprofesionalan dalam melaksanakan tugas pokok dan tambahan sebagai pendidik (Moehariono, 2001).

Sehingga yang terjadi di lapangan banyak peserta didik yang mengeluh dengan sikap dan metode mengajar beberapa guru yang cenderung menggunakan kurikulum dengan begitu kaku, memaksa, menekan, sehingga mengakibatkan depresi psikis yang berlebihan, yang seharusnya guru/pendidik bisa mengasuh, melindungi, membimbing peserta didik.

Namun pada kenyataannya, guru di SMK Ma'arif Ambarawa Kabupaten Pringsewu, yang penulis amati selama ini banyak guru yang motivasi kerjanya rendah antara lain 1) belum dapat melaksanakan tugas tanggung jawabnya sebagai seorang guru dengan penuh tanggung jawab, hal ini dapat dilihat dari keterlambatan dalam penyusunan perangkat KBM, pelaksanaan rencana KBM, dan proses penilaian proses KBM; 2) ada beberapa guru yang mengeluarkan pernyataan kerja hanya membantu suami daripada ilmu tidak terpakai, sehingga kepedulian terhadap peserta didik sangat kurang bahkan boleh dikatakan tidak ada; dan 3) penghargaan terhadap kinerja guru yang sudah baik dari sekolah masih kurang, sehingga motivasi yang diharapkan cenderung belum meningkat dan statis.

Latar belakang di atas yang menuntun penulis untuk meneliti dan berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Ma'arif Ambarawa Kabupaten Pringsewu".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Ma'arif Ambarawa Kabupaten Pringsewu dimulai 10 Januari 2023 sampai dengan 10 Februari

2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara melalui responden dan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh melalui cara studi dokumenter.

Dalam penetapan sampel, apabila objek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, selanjutnya jika jumlah lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 sampai

15 persen, sehingga sampel yang digunakan adalah 19 orang guru sebagai sampel dan 1 orang guru sebagai peneliti. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki-laki	11	57,8%
Perempuan	8	42,2%
Jumlah	19	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2022

Berdasarkan table 1 di atas, dapat terlihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 11 atau 57,8% dan jenis kelamin perempuan berjumlah 8 atau 42,2% responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

responden dari penelitian ini hampir sama antara guru laki-laki dan guru perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4. Usia Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
20-30 Tahun	5	26,3%
31-40 Tahun	8	42,1%
>40 Tahun	6	31,6%
Jumlah	19	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2022

Tabel 2 menjabarkan bahwa responden peneliti kali ini didominasi oleh responden berusia 3- 40 tahun yaitu sebanyak 8 atau 42.1%. terbanyak kedua adalah responden yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 6 atau 31,6%. Sisanya responden berusia 20-30 tahun sebanyak 5 atau 26,3%. Responden dengan usia diatas 30 tahun mendominasi

karena bisa lebih pengalaman dan mengerti bagaimana kebutuhan pendidikan para siswa nya di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
S1	18	94,7%
S2	1	5,3%
Jumlah	19	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat data responden berdasarkan tingkat pendidikan dimana responden dengan pendidikan S1 berjumlah 19 atau 94,7% sedangkan responden dengan tingkat pendidikan S2 berjumlah 1 atau 5,3%. Hasil tersebut dapat

dikatakan bahwa responden dengan tingkat pendidikan S1 lebih mendominasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Lama Bekerja Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
0-5 Tahun	4	21%
6-10 Tahun	3	15,7%
>10 Tahun	12	63,3%
Jumlah	19	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang telah bekerja kurang dari 5 tahun berjumlah 4 atau 21%, setelah itu responden yang telah bekerja dari 6-10 tahun berjumlah 3 atau 15,7%, dan responden yang telah bekerja lebih dari 10 tahun berjumlah 12 atau 63,3%. Maka dapat dikatakan bahwa responden yang telah bekerja lebih dari 10 tahun mendominasi karena pengalaman yang cukup lama dalam mengajar.

Pengaruh variabel kompetensi (X1) terhadap kinerja (Y)

Pada tabel 4.15 nilai t hitung pada variabel kompetensi sebesar 2.901 sedangkan t tabel sebesar 2,119 dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, artinya variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmat Darmawan (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa kompetensi di SMK Ma'arif Ambarawa belum baik, dapat dilihat dari beberapa guru yang masih belum bisa menyesuaikan diri untuk mengikuti perkembangan kurikulum baru dengan menuntut para guru untuk meningkatkan kompetensinya selain di bidang studi yang ditekuninya.

Pengaruh variabel motivasi (X2) terhadap kinerja (Y)

Hasil nilai t hitung pada variabel motivasi sebesar 1,164 sedangkan t tabel sebesar 2,119 dan nilai signifikansi $0,261 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_02 diterima dan H_{a2} ditolak, artinya variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mohklas (2015) yang menyatakan motivasi t id a k berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki guru sudah baik. Dengan hasil yang positif ini dapat

memudahkan pimpinan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan setiap pekerjaannya dengan mendapatkan pengakuan atas kinerja yang dihasilkan.

Hasil Analisis Linear Berganda

Pengujian persyaratan analisis klasik dasar regresi yang telah dilakukan sebelumnya memberikan hasil bahwa variabel-variabel yang terlibat di dalamnya memenuhi kualifikasi persyaratan dan asumsi klasik tersebut. Penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan pengujian signifikansi model dan interpretasi model regresi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai

pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMK Ma'arif Ambarawa, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu 1) Secara parsial kompetensi (X_1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru SMK Ma'arif Ambarawa; 2) Secara parsial motivasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja guru SMK Ma'arif Ambarawa; dan 3) Variabel kompetensi (X_1) dan variabel motivasi (X_2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja guru SMK Ma'arif Ambarawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggia, T. D. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA se-Kota Malang. 3(1).
- Deswarta. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap kepuasan kerja dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Hasim Riau. Jurnal Valuta, 3(1).
- Hasibuan, M. S. . (2009). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah."Edisi Revisi. Bumi Aksara.
- Moehariono. (2001). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Grafindo Persada.